Contents lists available at https://ojs.aeducia.org

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Online ISSN 3032-6044 | Prints ISSN 3032-7504

Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Kerja Kelompok: Penelitian Tindakan Kelas

Nili Fitriani *[1], Hengki Saputra[2]

[1] SMP Negeri 27 Bengkulu Selatan, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received: October 10, 2024; Revised: October 27, 2024; Accepted: November 16, 2024; Available online: November 27, 2024

CONTENT

1. Pendahuluan
2. Metode
3. Hasil dan Pembahasan
4. Implikasi Penelitian
5. Rekomendasi Penelitian
6. Kesimpulan

Ucapan Terimakasih
Pernyataan Kontribusi Penulis
Pernyataan Konflik Kepentingan
Pernyataan Persetujuan Etis
Referensi
Informasi Artikel

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in student activity and learning outcomes in Islamic religious education subject matter through group work methods in students. This research is a Classroom Action Research. This research was conducted at SMP Negeri 27 Bengkulu Selatan in 2023. The subjects of this research were first grade students. Data collection techniques in this study were observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis uses the value of learning completeness. The results showed that the use of the Group Work Method can increase student activity and learning outcomes in Islamic Religious Education subject matter. The results of this study have a contribution to science, especially Islamic religious education and can be used as a reference for Islamic religion teachers both theoretically and practically regarding the application of group work methods to improve student learning outcomes in Islamic religious education subject matter.

KEYWORDS

Activity and Student Learning Outcomes; Islamic Religious Education; Group Work Method

1. PENDAHULUAN

Allah Swt, menciptakan dua macam makhluk di dunia ini, yaitu makhluk yang bias dilihat dan yang tidak dapat dilihat oleh mata. Contoh makhuk yang dapat dilihat oleh mata di antarnya adalah manusia, hewan dan tumbuhan. Sementara makhluk yang tidak dapat dilihat atau makhluk gaib antara lain malaikat, jin dan setan. Keberadaan malaikat dapat dipahami sebagai perantara antara Allah Swt, dengan makhluk lainnya. Orang beriman wajib percaya terhadap adanya makhluk Allah Swt, yang gaib ini (Abdullah, 2018). Keyakinan seseorang terhadap adanya malaikat

* **Corresponding Author:** Nili Fitriani, nilipitriani38@gmail.com
SMP Negeri 27 Bengkulu Selatan, Indonesia
Address: Kota Bumi Baru, Kec. Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan, Bengkulu 38511, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Fitriani, N., & Saputra, H. (2024). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode Kerja Kelompok: Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, 2*(3), 129-137. https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/135

akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik (Febriana & Qurniati, 2021). Jika keyakinannya sudah benar, maka ia malu untuk berbuat dosa karena setiap yang ia kerjakan akan diawasi oleh malaikat (Ajhari et al., 2019).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang (Alirahman, 2021). Sebagai tenaga kependidikan guru harus dapat mengantisipasi keadaan tersebut misalnya dengan memberi hadiah kepada mereka, memberi nilai tidak diluar batas, menggunakan alat peraga dan permainan dalam pembelajaran yang bersifat menghibur (Hapsari et al., 2021). Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa dan pemahaman serta penguasaan materi yang diberikan (Sulistiani, 2016). Semakin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan meteri, maka makin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran (Afridah et al., 2018). Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam dapat diukur melalui tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep untuk memecahkan masalah dan pada akhirnya mampu mencapai prestasi yang baik. Aktivitas dan hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda (Maesaroh, 2013). Aktivitas dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa (Nurmala et al., 2014).

Bila kedua faktor di atas tidak mendapat perhatian dari guru akan menimbulkan kejenuhan dalam belajar, dan menjadikan pembelajaran pendidikan agama islam menjadi kurang menyenangkan. Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidikan agama islam membutuhkan metode yang tepat (Tambak, 2015). Kasalahan menggunakan metode dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama islam yang diinginkan, dampak yang lain adalah terganggunya kesetabilan psikologi peserta didik (Yusup 2018).

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi kemajuan suatu bangsa (Ginanjar, 2017). Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang diusahakan dengan sengaja untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Ginanjar, 2017). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya (Nahar, 2016). Perubahan tersebut menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Ritonga, 2018). Aktivitas dan hasil belajar dapat dikatakan membekas atau konstan, jika perubahan yang terjadi akibat proses belajar tahan lama dan tidak terhapus begitu saja (Bahry & Saputra, 2023).

Proses pembelajaran khususnya pendidikan agama islam akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif, dengan cara tidak menunjukkan sikap pasif di dalam kelas maupun di luar kelas (Darimi, 2017). Tetapi sampai saat ini masih banyak terdengar keluhan bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam membosankan, tidak menarik, yang cenderung membuat siswa menjadi kurang merespon saat pelajaran berlangsung, bahkan ada siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan ada mata pelajaran pendidikan agama islam (Ely et al., 2019). Kenyataan ini adalah suatu persepsi negatif terhadap Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran umum di sekolah.

Respon pasif siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam hampir nampak di semua jenjang pendidikan. Para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan atau idenya, walaupun berulang kali guru meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham. Mereka tidak mau mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran. Banyak siswa kelihatan malas mengerjakan soal-soal latihan Dan biasanya siswa menulis jawaban setelah soal di kerjakan guru

Tolok ukur keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan. Menurut sujana sebagaimana yang di kutip oleh kunandar (Mawati et al., 2022), hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan mau pun tes perbuatan. Caroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: a) bakat pelajar, b) waktu yang tersedia untuk belajar, c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, d) kualitas pengajaran, e) kemampuan individu (Pratiwi & Meilani, 2018).

Demikian pula yang terjadi di SMP Negeri 27 Bengkulu Selatan para guru banyak yang melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan metode yang tepat, agar aktivitas dan hasil belajar yang telah direncanakan dalam ATP dan Modul Ajar tidak dapat tercapai. Hasil yang dicapai oleh siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester yang lalu belum memenuhi KKTP. Kondisi ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan pembelajaran. Mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif seperti Pendidikan Agama Islam ini sangat tepat menggunakan Metode Kerja Kelompok.

Dalam melaksanakan metode ini guru menggunakan metode berkelompok mawas diri dan introsfeksi diri dalam menjalani kehidupan. Setiap peserta didik mendapatkan kelompok mawas diri dan introspeksi diri dalam nenjalani kehidupan, kemudian peserta didik mempelajari tugas kelompoknya masing- masing. tugas terdapat pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik, dengan peserta didik saling memberi dan menerima informasi

peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada kartu Asmaul Husna. Dibelakang kartu peserta didik menuliskan nama teman yang informasinya sesuai dengan jawaban dari pertanyaan yang peserta didik dapatkan. Semakin banyak nama teman yang didapat, semakin bagus pula nilai yang akan didapatkannya. Peserta didik terlihat antusias dan merasa senang dengan pembelajaran menggunakan metode kelompok dibuktikan dengan suasana kelas yang hidup karena peserta didik saling bertukar informasi supaya dapat menjawab pertanyaan pada kartu yang peserta didik dapatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pelajaran pendidikan agama islam melalui metode kerja kelompok pada siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Bengkulu Selatan. Fokus penelitian ini membahas tentang peran penggunaan metode kerja kelompok antar siswa dalam upaya meingkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran pendidikan agama islam.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan secara bertahap-tahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan ilmiah yang memiliki orientasi pada pemecahan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Susilowati, 2018). PTK didefinisikan sebagai penelitian praktis yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami guru dan siswa. (Anugrah, 2019).

Menurut Utomo et al (2024) mengatakan bahwa PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui uji coba suatu siklus dalam bentuk tindakan (kegiatan) ke dalam situasi nyata (di kelas) pada rombongan belajar (Rombel) dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, serta perbaikan dan peningkatan hasil belajar Siswa di sekolah. Dijelaskan siklus penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin meliputi: pertama, sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan (*planning*), yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (modul ajar), mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. Kedua, setelah perencanaan tersusun dengan matang, peneliti memulai pelaksanaan tindakan (*acting*) yang telah dirumuskan pada modul ajar pada situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga, pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan (*observing*) dikelas yang meliputi: 1) mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; 2) memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar peserta didik dalam kelompok, 3) mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas. Keempat, padatahap terakhir peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan (*reflecting*). Berdasarkan data hasil refleksi, pengamatmerevisi rancangan kembali untuk dilakukan pada tahap selanjutnya. Pada awal pelaksanaan pembelajaran peserta didik diberikan soal pre-test dan setelah pelaksanaan pembelajaran soal post-test diberikan saat akhir pembelajaran.

2.2. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Bengkulu Selatan pada tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIIA SMP Negeri 27 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa Kelas VIIA aktivitas dan hasil belajarnya dalam Pendidikan Agama Islam masih sangat rendah. Siswa merasa kesulitan dalam belajar sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran di kelas.

2.3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan penerapan metode kelompok yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Sementara wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang pendapat siswa mengenai proses belajar mengajar yang dialami. Tes digunakan untuk memeroleh data tentang hasil belajar siswa kelas II dalam pemahaman materi mawas diri dan introsfeksi diri dalam menjalani kehidupan yang terdiri dari pre-test dan post- test. Yang terakhir, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai Penunjang data.

2.4. Analisis Data

Berdasarkan panduan umum pelaksanaan kurikulum Merdeka (KURMER), kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditentukan dalam satu kompetensi dasar berkisar antara 0-100. Kriteria untuk masing-masing indikator 75. Berdasarkan jenis data penelitian, analisis yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif terkaitdengan penerapan metode kerja kelompok untuk melihat pola dan kecenderungan. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Hasil tindakan pada setiap siklus dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Sementara data kuantitatif berkaitan dengan data hasil belajar yang dianalisis dengan cara menghitung ketuntasan belajar peserta didik. Sesuai panduan umum kurikulum tingkat satuan pendidikan, seorang peserta didik dinyatakan tuntas jika 75% siswa memeroleh nilai ≥ 75. Kriteria ketuntasan dikategorikan menjadi ketuntasan secara klasikal dan individual. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal. Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil pra siklus untukmengetahui persentase peningkatan pemahaman peserta didik kelas VII pada pelajaran PAI di SMPN 27 bengkulu selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2 Hasil

Deskripsi data hasil dari pelaksanaan pre-test disajikan dalam diagram berikut:

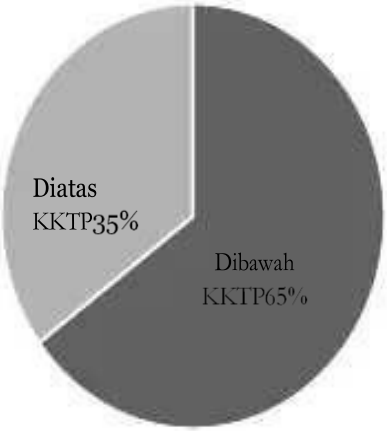

Gambar 1. Hasil Pre-test Hasil belajar Siswa

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa 35% peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKTP sedangkan untuk peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKTP mencapai prosentase sebesar 65%. Dengan hasil nilai rata-rata kelas di bawah KKTP yaitu 62. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum memahami sepenuhnya materi mawas diri dan introsfeksi diri dalam menjalani kehidupan pada pelajaran PAI meskipun sebelumnya telah diajarkan oleh guru mata pelajarannya. Setelah mengadakan pre-test, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok. Diakhir pembelajaran guru memberikan soal post-test dengan tujuan mengukur pemahaman peserta didik setelah dilakukannya proses pembelajaran PAI materi mawas diri dan introsfeksi diri dalam menjalani kehidupan dengan metode kelompok. Adapun hasil dari pelaksanaan post-test sebagai berikut:

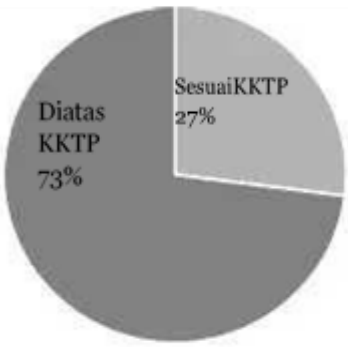

Gambar 1. Hasil Post-test Hasil belajar Siswa

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik (60%) telah mencapai nilai KKTP yaitu 75, dengan pembagian 73% peserta didik memiliki nilai di atas 75 dan 27% peserta didik memiliki nilai 75 sesuai dengan KKTP. Berdasarkan penghitungan nilai rata-rata kelas, diperoleh skor 85.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Kerja Kelompok dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam, peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil pra siklus, siklus I, II dan III mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII SMPN27 bengkulu selatan. Pada materi mawas diri dan intropeksi diri dalam menjalani kehidupan. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yakni menjelaskan materi pelajaran dengan Diskusi. Strategi yang dilakukan guru cukup efektif namun peserta didik kurang tertarik dan merasa bosan akibatnya materi pelajaran kurang bisa diterima peserta didik secara menyeluruh. Sebelum diterapkannya metode kerja kelompok peserta didik kelas VII memilikihasil belajar di bawah nilai kompetensi ketuntasan minimal pada pembelajaran Iman kepada malaikat –malaikat Allah materi PAI. Dari hasil wawancara yang dilakukan penelitidengan guru mata pelajaran PAI ditemukan dari 20 peserta didik hampir 60% peserta didik tidak dapat memahami Mawas diri dan intropeksi diri dalam menjalani kehidupan dengan baik dan benar.

Pada pelaksanaan siklus I, tahap perencanaan peneliti melakukan berbagai persiapan meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, Mawas diri dan introsfeksi dalam menjalankan kehidupan, soal pre-test dan post-test. Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan yaitu: lembar observasi guru dan siswa, pedoman wawancara, indikator penilaian tes evaluasi. Pada tahap Kegiatan dan Pelaksanaan, peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran di SMPN 27 Bengkulu Selatan. Pelaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah tersusun dalam modul ajar. Sebagai langkah awal, guru memberikan lembar pre-test dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam memahami materi mawas diri dan introsfeksi diri dalam menjalani kehidupan sebelum diterapkannya metode kerja kelompok. Pada tahap pengamatan, berdasarkan hasil pengamatan, mulai kegiatan awal pembelajaran, pesertadidik antusias mengikuti pembelajaran.Peserta didik merespon apersepsi/motivasi yang di berikan oleh guru dan memusatkan perhatian kepada guru ketika diperkenalkan metode kerja kelompok. peserta didik terlihat tertarik pada media yang digunakan oleh guru. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam modul ajar. Guru memberikan pertanyaan mengenai materipembelajaran kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan denganbenar. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, peserta didik yanglain dan guru memberi tanggapan. Kemudian peserta didik mengerjakan dengan tertib saat dilaksanakan tes evaluasi tertulis perorangan oleh guru. Diakhir pembelajaran, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat sangat senang, terutama dengan menggunakan metode kerja kelompok. Dengan berkelompok yang dibagikan kepada peserta didik, mereka terlihat antusias untuk saling memberikan informasi kepada teman yang lainnya. Guru telah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan baik. Pada tahap refleksi, pembelajaran yang telah dilakukan terlaksana dengan baik, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Penerapan metode ini berjalan sesuai dengan skenario yang telah disusun. Meskipun terdapat kendala seperti keadaan peserta didik yang kurang terkendali, hal itu dikarenakan peserta didik sangat antusias dengan metode yang diberikan dampaknya melebihi jam pelajaran yang ditentukan. Namun, peserta didik merasa tidak tergesa-gesa dengan jam pulang yang sedikit melebihi jam pelajaran, mereka masih tetap menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada pelaksanaan siklus II, tahap Perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pada tahap kegiatan dan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan belajar untuk siklus II dilaksanakan dikelas VII A SMPN 27 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada modul dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun hasil penelitian pada siklus II.

Destribusi hasil tes mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa pelajaran pendidikan agama islam adalah 74,14 % dan

ketuntasan belajar mencapai 78,26 % atau ada 18 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru mengimformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok.

Penerapan metode kelompok pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 27 bengkulu selatan diawali deng an pre-test dan diakhiri dengan pro-test. Dalam penerapan metode ini, guru menggunakan media kartu Mawas diri dan intropeksi diri dalam menjalani kehidupan yang didalamnya berisi informasi dan pertanyaan. Peserta didik saling bertukar informasi mengenai informasi yang telah mereka dapatkan pada kartu mawas diri dan intropeksi diri dalam menjalani kehidupan kemudian menjawab pertanyaannya. Peserta didik terlihat senang, aktif dan partisipatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok. Berdasarkan hasil pre-test yang dilaksanakan sebelum diterapkannya metode kelompok dapat diketahui bahwa terdapat 35% peserta didik memiliki nilai di atas KKTP sedangkan untuk peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKTP mencapai prosentase mencapai 65%. Dengan hasil nilai rata-rata kelas di bawah KKTP yaitu 62. Sedangkan hasil post-test yang dilaksanakan setelah diterapkan metode kelompok bahwa peserta didik 100% telah mencapai nilai KKTP yaitu 75, dengan pembagian 27% peserta didik memiliki nilai di atas 75 dan 73% peserta didik memiliki nilai 75 sesuai dengan KKTP. Berdasarkan penghitungan nilai rata-rata kelas mendapatkan hasil nilai rata-rata kelas mencapai 85. Dalam menerapkan metode kelompok pada pembelajaran PAI materi Mawas diri dan introspeksi diri dalam menjalani kehidupandi kelas VII, peneliti menemui beberapa hambatan diantaranya: 1) dalam melakukan metode ini peserta didik menjadi aktif di dalam kelas terutamaketika melakukan tanya jawab dan kegiatan tukar informasi dengan teman-temannya sehingga diperlukannya pengelolaan kelas yang tepat dengan bimbingan ekstra dariguru sehingga pembelajaran berlangsung kondusif, 2) waktu pembelajaran yang cukup singkat sehingga peserta didik merasa kurang puas ketika saling bertukar informasi dengan teman-temannya, 3) peserta didik yang memiliki respon yang cepat akan mendapatkan banyak nama teman di daftar list nya sedangkan bagi peserta didik yang kurang tanggap dalam hal merespon akan mendapatkan sedikit nama teman. Hal ini berdampak pada rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus III, tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Tahap kegiatan dan pengamatan, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan di SMPN 27 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacup pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III diperoleh nilai rata-rata tes formatif pelajaran pendidikan agama islam sebesar 100 % secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100 % (kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada tahap refleksi, pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode diskusi kelompok.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut (1) Selama peroses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung; (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

Selanjutnya pada siklus III guru telah menerapkan metode diskusi kelompok dengan baik, dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode diskusi kelompok, dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil penelitian mengungkap bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pekajaran pendidikan agama islam. Menurut Papasi (2020) mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama. Pada umumnya materi pelajaran yang harus dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompok itu diberikan atau disiapkan oleh guru (Tambak, 2017). Materi itu harus cukup kompleks isinya dan cukup luas ruang lingkupnya sehingga dapat dibagi-bagi menjadi bagian yang cukup memadai bagi setiap kelompok. Materi hendaknya membutuhkan bahas dan informasi dari berbagai sumber untuk cukup memadai bagi setiap pemecahannya (Puspidalia, 2012). Masalah yang bisa diselesaikan hanya dengan membaca satu sumber saja tentu tidak cocok untuk ditangani melalui kerja kelompok. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar, perbedaan bakat dan minat belajar, jenis kegiatan, materi pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai (Syaparuddin et al., 2020). Berdasarkan tugas yang harus diselesaikan, siswa dapat dibagi atas kelompok paralel yaitu setiap kelompok menyelesaikan tugas yang sama, dan kelompok komplementer dimana setiap kelompok berbeda-beda tugas yang harus diselesaikan.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini memiliki kontribusi terhadap ilmu pengetahuan terutama pendidikan agama islam dan dapat dijadikan referensi bagi guru agama islam baik secara teoritis maupun praktis perihal tentang penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi pelajaran pendidikan agama islam. Guru dapat menggunakan metode kerja kelompok dalam proses pengajaran di kelas dimana metode tersebut memiliki kelebihan yaitu (1) membiasakan siswa bekerja sama, musyawarah dan bertanggung jawab; (2) menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh; (3) guru dipermudah tugasnya karena tugas kerja kelompok cukup disampaikan kepada para ketua kelompok; (4) ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan anggotanya dibiasakan patuh pada aturan yang ada.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Untuk penelitian masa depan disarankan melakukan penelitian perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode kerja kelompok pada materi tertentu dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat dampak langsung dari penerapan metode kerja kelompok terhadap hasil belajar siswa dalam konteks materi PAI dan apakah metode ini dapat mempercepat pemahaman dan penguasaan materi.

6. KESIMPULAN

Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode kelompok pada materi Mawas diri dan intropeksi diri dalam menjalani kehidupan kelas VII di smp negeri 27 bengkulu selatan dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Setelah menerapkan metode Kelompok, kemampuan peserta didik dalam memahami materi Mawas diri dan intropeksi diri dalam menjalani kehhidupan pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan dari 80% menjadi 100%. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 80 menjadi 100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Kerja Kelompok dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam, peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil pra siklus, siklus I, II dan III mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan penelitian mengungkap kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode kerja kelompok siswa dapat belajar dengan baik dan mampu melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya saat belajar di kelas. Melalui metode kerja kelompok sisma mampu untuk (1) membiasakan siswa bekerja sama, musyawarah dan bertanggung jawab; (2) menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh; (3) guru dipermudah tugasnya karena tugas kerja kelompok cukup disampaikan kepada para ketua kelompok; (4) ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan anggotanya dibiasakan patuh pada aturan yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis. Terimakasih juga disampaikan kepan rekan sejawat yang telah banyak memberikan fasilitas dan motivasi kepada penulis.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis bertanggung jawab secara penuh terhadap semua data yang penulis paparkan dalam artikel ini. Hasil penelitian yang penulis paparkan dalam artikel ini merupakan hasil penelitian tindakan yang telah penulis lakukan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa kami tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini".

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel tersebut untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam sesuai dengan etika publikasi.

REFERENSI

Abdullah, M. (2018). Meneladani Sifat-Sifat Malaikat Allah Sebagai Bentuk Mengimani Adanya Malaikat. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *16*(2), 147-156. https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/44250

Afridah, A., Azmi, N., & Mulyani, A. (2018). Penggunaan bahan ajar leaflet untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di MAN 2 Kota Cirebon pada materi sistem koordinasi. *Jurnal Ilmu Alam Indonesia*, *1*(2). https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jia/article/view/4360

Ajhari, A. A., Nurlathifah, A. S., Safitri, A., Ramadanti, A. I., Dede, R. H., Rosidin, D., ... & Munawar, Z. Y. (2019). *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*. Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati.

Alirahman, A. D. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam pada Pendidikan Dasar. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 1-10. https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/320

Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas:(Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit LeutikaPrio.

Bahry, S., & Saputra, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kerja (Worked Based Learning) Pada Materi Listrik Statis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *5*(1), 2267-2275. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11306

Darimi, I. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif. *Jurnal pendidikan teknologi informasi*, *1*(2), 111-121. http://dx.doi.org/10.22373/cs.v1i2.2030

Ely, I., Palinussa, A., & Tamalene, H. (2019). Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick on the Draw dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Limit Fungsi Aljabar. *Science Map Journal*, *1*(1), 37-42. http://dx.doi.org/10.30598/jmsvol1issue1pp37-42

Febriana, L., & Qurniati, A. (2021). Pendidikan agama Islam berbasis religiusitas. *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)*, *1*(1). http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eltadib/article/view/1450

Ginanjar, M. H. (2017). Urgensi lingkungan pendidikan sebagai mediasi pembentukan karakter peserta didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(04). http://dx.doi.org/10.30868/ei.v12i03.4622

Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh. *Research and Development Journal of Education*, *7*(1), 193-204. http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254

Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, *1*(1), 150-168. https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536

Mawati, Y. T., Muzakki, M., & Pajrini, A. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan media batang napier kelas III sekolah dasar negeri 90/II Talang Pantai Kecamatan Bungo Dani. *II Talang Pantai Kecamatan Bungo Dani. el-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *2*(1), 40-59. http://dx.doi.org/10.51311/el-madib.v2i1.357

Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, *1*(1). http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94

Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *4*(1), 1-10. https://doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.3046

Papasi, J. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri I Totikum Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, *7*(4), 339-347. https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2879

Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *3*(2), 173-181. https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762

Puspidalia, Y. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi/Sd Dan Alternatif Pemecahannya. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, *10*(1), 121-134. https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.406

Ritonga, M. (2018). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(2).

Sulistiani, I. R. (2016). Pembelajaran matematika materi perkalian dengan menggunakan media benda konkret (manik–manik dan sedotan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, *1*(2). http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254

Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, *2*(01). http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175

Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 30-41. https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/view/326/154

Tambak, S. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *12*(1), 1-20. https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444

Tambak, S. (2017). Metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *14*(1), 1-17. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1526

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Yusup, D., Safari, I., & Akin, Y. (2018). Pengaruh Whole Method and Part Method Terhadap Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SDN 1 Jemaras Lor. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Membangun Generasi Emas* (Vol. 2045, p. 98).